



SOAL LESEHAN 'NUTHUK' HARGA Jangan Hanya Nunggu Aduan dan Laporan

YOGYA (KR) - Kejadian pengunjung Malioboro yang jajan di lesehan dan dikenakan harga tinggi menjadi keprihatinan bagi dunia wisata di Yogyakarta. Tentu saja hal ini akan merusak citra pariwisata Yogyakarta yang terus dibangun untuk meningkatkan kunjungan wisatawan ke Kota Budaya ini.

"Menurut saya, UPT Malioboro harus lebih tanggap. Jangan hanya menunggu laporan atau saat Lebaran saja. Tapi secara berkala bisa terus dipantau agar kejadian serupa tidak terulang lagi. Dengan begitu akan membuat wisatawan makin nyaman berada di Yogyakarta, khususnya kawasan Malioboro," ucap Kepala Dinas Pariwisata DIY Ir Aris Riyanta kepada *KR*, Jumat (30/6).

Menurut Aris, pengawasan bisa dilakukan seminggu atau sebulan sekali. Caranya bisa dilakukan dengan penyamaran. Petugas dapat menyamar menjadi pembeli untuk mengetahui secara langsung proses atau kejadian yang ada di lapangan. "Memang semestinya ada semacam intelijen yang terus memantau sejauh mana penyimpangan yang dilakukan itu, terutama soal harga," tegas Aris.

Ketika sudah dapat dipastikan, Aris sangat mendukung adanya saksi tegas sebagai bagian efek jera sekaligus memperbaiki citra positif wisata kawasan Malioboro. Tindakan penutupan hingga pencabutan izin operasional, sudah sangat tepat dan perlu dipertegas agar tidak ada lagi pengusaha kuliner nakal yang seenaknya mempermainkan harga untuk wisatawan.

"Saya tekankan lagi, jangan menunggu laporan. Tapi lakukan pantauan secara rutin. Sebab ketika menunggu laporan dan kabar itu sudah menyebar luas, justru pariwisata Yogya yang akan dirugikan," tukasnya.

(R-7)-f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Malioboro	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005